

## Analisis Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023

Windy Aulia<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, Muhammad Makki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [windyaulia288@gmail.com](mailto:windyaulia288@gmail.com)

### Article History

Received : July 12<sup>th</sup>, 2022

Revised : August 27<sup>th</sup>, 2022

Accepted : September 27<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Peran orang tua dalam kegiatan belajar siswa merupakan upaya orang tua dalam memberikan dukungan pada siswa. Peran orang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana tinggi rendah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh peran orang tua. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat mengatasi faktor lain yang menjadi penghambat kegiatan belajar oleh karena itu orang tua sebagai motivator dalam segala aktivitas siswa dari segi kebutuhan fasilitas belajar dan penumbuhan rasa semangat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yaitu 3 orang tua, 3 siswa kelas VI B dan 1 orang wali kelas. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, display data dan verifikasi data. Keabsahan data penelitian yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa sudah berperan cukup aktif. Bentuk peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yaitu menyediakan fasilitas belajar, memberikan penghargaan atau hadiah, mengawasi kegiatan belajar, mengatasi kesulitan belajar. Motivasi belajar sudah orang tua berikan tetapi belum optimal karena beberapa siswa memiliki motivasi belajar dan kemampuan belajar yang rendah. Orang tua dengan kendala harus bekerja juga tidak selalu bisa mendampingi siswa yang membuat kegiatan belajar siswa belum optimal secara merata. Motivasi belajar siswa di kelas VI B dilihat dari beberapa aspek seperti ketertarikan dalam belajar, waktu belajar, mengutamakan kegiatan belajar dari kegiatan lain dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.

**Keywords:** Motivasi Belajar, Peran Orang Tua, SDN 2 Beleka.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang aktif, agar siswa mampu mewujudkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan diri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi siswa, terlebih lagi ketika siswa memasuki usia

sekolah dan usia menempuh pendidikan. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa.

Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua adalah segala cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dijalankan dalam mendampingi siswa. Orang tua mempunyai kewajiban untuk bagaimana membuat siswa bisa belajar dengan nyaman baik dirumah maupun disekolah bagaimana serta membantu kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa ketika belajar Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Latif (2013:255) menyatakan bahwa siswa dapat menghabiskan sekitar 80% perharinya bersama keluarga dan lingkungan, kemudian pembelajaran siswa di sekolah hanya

dapat mengisi pengetahuan siswa sekitar 20% perharinya dan itu dimanfaatkan sebaik baiknya oleh guru.

Motivasi belajar adalah suatu daya dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk terus belajar (Lestari dan Yudhanegara, 2017:93). Sedangkan menurut Widiasworo (2017:41) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong dari siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari keterhambatan ketercapaian pendidikan nasional. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Dari hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rumbewas et al (2018) yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Saribi”. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa peran orang tua menunjukkan terdapat pengaruh orang tua yang menyebabkan permasalahan terhadap motivasi belajar siswa seperti melakukan perannya dalam membimbing siswa saat belajar orang tua kurang dalam membimbing siswa, membagi waktu belajar siswa yang tidak dilakukan karena adanya kesibukan sendiri dan memotivasi siswa hanya melalui lisan.

Berdasarkan observasi dan wawancara kunjungan awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru wali kelas SDN 2 Beleka berinisial M di kediamannya di Desa Beleka, Dusun Beleka pada hari selasa tanggal 16 Juli 2022. Beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar di sekolah karena ada beberapa siswa yang sering melamun, pasif dan tidak ingin belajar saat jam pembelajaran hal tersebut disebabkan karena mungkin pengaruh sebelumnya adanya pembelajaran daring yang sudah ditiadakan dan sudah kembali normal ke sekolah dan ada juga siswa yang dulunya bisa membaca setelah masuk dan belajar tatap muka kembali siswa tersebut mulai terbata-bata saat membaca.

Kemudian peneliti mewawancarai beberapa orang tua siswa dengan inisial K dan H

di kediamannya di Desa Beleka Dusun Beleka mengatakan bahwa untuk memberikan motivasi belajar siswa dirumah para orang tua tersebut masih belum optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa orang tua hanya bertanya mengenai apakah ada tugas yang diberikan dan hanya memberikan perintah untuk belajar tanpa membimbing dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas siswa, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dan waktu luang yang kurang. Semangat belajar siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran yang baik bagi siswa. begitupun sebaliknya siswa yang tidak semangat dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang baik.

Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa memanglah sangat penting dan sangat diharapkan dalam mendidik siswa. Karena dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri tentu saja membutuhkan kesadaran dari orang tua dalam menjalankan perannya dengan baik meskipun ada kesulitan yang mungkin dihadapi dalam membimbing siswa belajar. Semangat belajar siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran yang baik bagi siswa. begitupun sebaliknya siswa yang tidak semangat dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang baik.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dan menunjang kegiatan, proses dan hasil belajar siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis penelitian yang berkaitan dengan “*Analisis Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023*”

## METODE

Berdasarkan pendekatan dan jenis data penelitian yang digunakan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata. Menurut Sugiarto (2015: 8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur dengan bentuk hitungan dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen di

dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono (2015:15) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan sebuah metode penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*). Disebut sebagai penelitian kualitatif dikarenakan data yang terkumpul nantinya di analisis lebih secara kualitatif. Para ahli lainnya juga berpendapat terkait penelitian kualitatif ini, Sugiyono (2015:15) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan sebuah metode penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*). Disebut sebagai penelitian kualitatif dikarenakan data yang terkumpul nantinya di analisis lebih secara kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Informan yang dijadikan sumber data dari orang tua, siswa dan guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan analisis data oleh model Miles dan Huberman dengan tiga tahap dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Liem Hwie (Kartono, 1985 dalam Fathonah, A., N., & Heru, P. (2020)) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek yang bisa dilakukan orang tua dalam mendampingi belajar siswa dalam memberikan motivasi belajar dirumah seperti (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) memberikan penghargaan (3) mengawasi kegiatan belajar siswa, (4) mengatasi kesulitan belajar siswa.

**Pertama**, menyediakan fasilitas belajar. Salah satu peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap belajar siswa dengan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa. Karena salah satu bentuk dukungan atau dorongan dari orang tua agar siswa semangat dalam belajar adalah dengan menyediakan fasilitas belajar, selain buku dan alat tulis fasilitas belajar juga berupa ruangan belajar seperti kursi, meja dan lainnya yang mampu menjadi penunjang bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar (Rahayu, 2021:4). Menurut Djamarah (2006:46)

fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan siswa dalam belajar. Dengan fasilitas belajar minat belajar siswa akan lebih tinggi dan kegiatan belajar siswa dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2019) yang menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar terhadap hasil dan prestasi belajar siswa. Ada tidaknya motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila pada dirinya ada kemauan dan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar siswa bisa dibedakan menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik (keadaan dari dalam diri siswa sendiri yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar) dan ekstrinsik (yang menjadi keadaan luar siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (Emda, 2018:9). Ada tidaknya motivasi belajar sangat berpengaruh untuk keberhasilan belajar siswa, dorongan dari luar yang dimaksud yang menjadi upaya orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan semangat walaupun di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua siswa bahwa orang tua telah menyediakan fasilitas belajar untuk kebutuhan siswa seperti, menyediakan alat tulis berupa pensil, penggaris dan penghapus, buku pelajaran dan ruangan belajar. Ketiga fasilitas tersebut hanya penyediaan ruangan belajar saja yang belum terpenuhi. Karena orang tua sama sekali belum menyediakan dengan baik ruangan bagi siswa. Siswa dibiarkan belajar dimana saja yang penting siswa merasa nyaman mengerjakan tugas. Siswa hanya dibiarkan belajar di rumah tanpa adanya ruangan yang menjadi tempat belajar bagi Akan tetapi orang tua sudah cukup baik dalam berupaya memberikan tempat belajar yang nyaman bagi siswa. Hal tersebut dilakukan orang tua agar kegiatan belajar siswa berjalan dengan lancar yang bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga anak dengan dengan baik menerima pembelajaran dari guru

**Kedua**, memberikan penghargaan atau hadiah. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada indikator ini sudah berperan cukup baik. Memberikan penghargaan atau hadiah mampu membuat siswa menjadi

lebih semangat dalam belajarnya. Reward yang diberikan kepada siswa dapat berupa berbagai hal yang mampu membuat siswa senang dan merasa dihargai atas segala usaha yang sudah dilakukannya dalam belajar. orang tua dalam memberikan penghargaan atau hadiah memiliki perbedaan dari masing-masing orang tua. Ada orang tua yang memberikan fasilitas baru kepada siswa untuk belajar seperti buku baru dan lainnya, ada juga orang tua yang merencanakan liburan setelah dibagikannya hasil belajar siswa ada juga orang tua yang memberikan ucapan kepada siswa dengan lemah lembut yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam belajar. Menurut Purwanto (2011:182) reward adalah alat untuk mendidik anak supaya anak merasa senang karena pekerjaan atau perbuatannya mendapat penghargaan. Menurut Rosyid (2018:44) tujuan dari memberikan penghargaan atau hadiah adalah sebagai motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi dengan adanya hak tersebut siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.

**Ketiga** mengawasi kegiatan belajar siswa. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa adalah mengawasi kegiatan belajar siswa. Bentuk pengawasan orang tua adalah dengan meluangkan waktu untuk mendampingi siswa dalam urusan kegiatan belajarnya. Sesibuk apapun orang tua terhadap aktivitas mereka, semestinya orang tua harus tetap meluangkan waktunya untuk mendampingi siswa. Karena tidak adanya pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar membuat siswa akan menjadi kurang semangat dalam belajar. Orang tua bisa menjadi tempat siswa dalam mengeluhkan segala hal yang dihadapi dalam belajar. Orang tua yang meluangkan waktu dalam kegiatan belajar siswa akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Motivasi belajar siswa akan berkurang jika menyadari bahwa tidak adanya waktu yang diberikan oleh orang tua. Keberhasilan belajar siswa juga tergantung dari perhatian orang tua tersebut karena siswa lebih banyak memiliki waktu di rumah di bandingkan sekolah. Oleh karena itu peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam meluangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan belajar siswa sangatlah berpengaruh terhadap motivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan memiliki prestasi belajar yang rendah (Mustika, 2021:12). Hasil observasi dan

wawancara orang tua sudah cukup baik dalam mendampingi siswa dalam belajar di rumah. Sesekali orang tua memberikan pengetahuan yang lain yang dibelajarkan terhadap siswa, orang tua juga meluangkan waktu dalam mengajarkan siswa saat belajar di rumah. Tetapi masih ada orang tua yang kurang dalam ikut serta mendampingi belajar siswa karena waktu luang yang kurang, kendala orang tua harus bekerja membuat orang tua kurang maksimal dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Selain itu pengetahuan yang kurang juga membuat orang tua kewalahan dalam berbagi informasi dengan siswa. Motivasi belajar siswa juga tergantung perhatian orang tua dalam mendampingi siswa dalam belajar. Siswa yang merasa kurang pendampingan akan membuat semangat belajar siswa menurun. Oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktu bagi siswa saat belajar di rumah agar siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas atau belajar di rumah.

**Keempat**, membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain mengawasi dan mendampingi siswa dalam kegiatan belajarnya, orang tua juga berperan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar orang tua harus menambah pengetahuan dan wawasan untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua juga harus menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga orang tua mampu membantu siswa dalam memecahkan kesulitan tersebut. Menurut Hwie (Prasetyo, 2018:23) orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan belajar siswa. Karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua mampu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi siswa maka proses belajar siswa akan terhambat dan motivasi belajar siswa juga menurun. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang tua bisa mencari informasi melalui *google*, *youtube* dan lain sebagainya. Dan masih banyak lagi sumber pengetahuan bagi orang tua yang dapat menjadi upaya orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya sudah berperan secara aktif, orang tua memiliki caranya masing-masing dalam memotivasi siswa untuk belajar terkait membantu siswa dalam mengatasi kesulitan

belajarnya. Ada orang tua yang memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan di pendidikan terakhirnya, ada orang tua yang memanfaatkan teknologi seperti handphone untuk mencari sumber belajar di internet dan ada orang tua yang membantu mengatasi kesulitan belajar dengan meminta bantuan orang terdekat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, sejauh ini peran orang tua cukup berperan aktif dan tidak mengabaikan segala kemungkinan kesulitan belajar yang dialami siswa.

Keberhasilan kegiatan belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Sudarwan (2002:2) mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, dan tekanan yang menforong seseorang untuk mencapai sebuah prestasi belajar sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menurut Affandi (2015:79) mengemukakan bahwa sesuatu kekuatan dalam diri seseorang yang muncul di setiap kegiatan belajar memiliki rasa ketertarikan semngat dalam belajar dan aktif merupakan bagian dari motivasi belajar siswa. Seperti diketahui bahwa motivasi belajar pada siswa berbeda-beda tergantung dari bagaimana siswa sudah melaksanakan kegiatan belajarnya dengan optimal atau sebaliknya. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal yang dikemukakan oleh Handoko (1992:59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari (1) Ketertarikan dalam belajar, (2) Waktu yang disediakan untuk belajar, (3) Mengutamakan kegiatan belajar dari kegiatan lainnya (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hal tersebut motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka cukup baik beberapa siswa memiliki kemauan untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut dilakukan agar keberhasilan belajar siswa menjadi lebih optimal. Tugas yang diberikan diselesaikan bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketika siswa memiliki tugas semangat belajar siswa lebu tinggi hal tersebut membuat siswa rajin belajar. Kemauan belajar siswa yang baik berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa itu sendiri. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki siswa akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, bekerja maupun kehidupan lainnya. (Suprihain, 2015:81). Oleh karena itu bantuan dari orang tua sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga kegiatan belajar mengajar serta tujuan

pembelajaran menjadi lebih optimal dan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa sudah cukup baik. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa sudah cukup baik. Bentuk peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yaitu menyediakan fasilitas belajar, ikut berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan belajar siswa dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sudah orang tua berikan tetapi belum optimal dilakukan karena beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar dan kemampuan belajar yang rendah. Orang tua dengan kendala harus bekerja juga tidak selalu bisa mendampingi siswa.

Motivasi belajar siswa di SDN 2 Beleka untuk siswa kelas VI B juga sudah cukup baik. Siswa juga sudah memiliki tanggung jawab yang baik untuk melaksanakan kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Hanya saja ada beberapa siswa yang masih memiliki semangat belajar yang kurang karena kemampuan belajar terutama kemampuan membaca siswa yang perlu menjadi perhatian lebih bagi orang tua. Hanya saja ada beberapa siswa yang masih memiliki semangat belajar yang kurang karena kemampuan belajar terutama kemampuan membaca siswa yang perlu menjadi perhatian lebih bagi orang tua. Tanggungan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar tidak luput dari peran orang tua untuk memberikan segala kebutuhan yang mampu memotivasi siswa untuk belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan luar biasa sampai dengan saat ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada keluarga besar SDN 2 Beleka yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian. Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang ikut mendukung di dalam penelitian saya yakni keluarga, sahabat dan teman-teman lainnya.

## REFERENSI

- Latif, M., et al (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup. 255
- Fathonah, A.N., & Purnomo, H. (2020). Pemanfaatan Google classroom pada Pembelajaran Daring Tingkat Sekolah Dasar Dimasa Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2).90
- Khairunnisa, R. (2019). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal pendidikan*.
- Rumbewas, Selfia S & Beautus M Laka, et al. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal Edumatsains*. 2.No 2:12
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Martin, Handoko (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Kansius`
- Lestari, S. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anakbelajar Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Elementary School*, 1(1). 64
- Mustika, D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*.1(2).
- Lestari, K.E., & Yudhanegara, M.R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahayu, A.D. & M.S.H. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.9(1).
- Suprihatin, Siti (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.3(1).
- Affandi, Rifqi (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.1(1)
- Martin, Handoko (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*.5(2), 172.
- Rahayu, Ds, & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Kependidikan*.2(2).
- Purwanto, N. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 182
- Djamarah, S.B. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta. 46